

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (UU No. 25/1992). Di Indonesia, koperasi yang pertama kali berdiri bergerak di bidang perkreditan, karena menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang terjerat oleh lintah darat

Sedikitnya terdapat 25 bentuk koperasi, yaitu : kerajinan industri, wisata, simpan pinjam, pasar, serba usaha, karyawan, jasa, wanita, perikanan, ternak, pertanian, angkutan, pondok pesantren, KUD, KOPTI, KPRI, ABRI, BMT, pensiun, mahasiswa, pemuda, PKL, dan nelayan. Dari 25 bentuk tersebut, dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Koperasi konsumsi didirikan sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari anggota dan masyarakat. Pada umumnya, ketika belanja, anggota akan mendapatkan insentif yang tidak diperoleh non-anggota. Koperasi produksi berfungsi untuk membantu kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh para anggota. Sementara itu, koperasi simpan pinjam merupakan penyedia pinjaman sekaligus institusi tempat menyimpan uang. Di sisi lain, koperasi serba usaha menjalankan

lebih dari satu usaha, misalnya produksi dan konsumsi atau simpan pinjam dan konsumsi.

Selain menyediakan suatu usaha untuk pemenuhan konsumsi, memfasilitasi kegiatan produksi, penyediaan sarana menabung dan meminjam, masyarakat juga membutuhkan suatu lembaga yang membantu produsen dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Atas dasar hal tersebut, kemudian didirikan koperasi pemasaran. Koperasi ini bertujuan agar produk yang dihasilkan anggota dapat menjangkau pasar yang lebih luas apabila dibandingkan dengan anggota itu memasarkan sendiri.

Sejak pertama kali diinisiasi pada tahun 1895, koperasi di Indonesia telah melalui berbagai tantangan dan mencatatkan prestasi. Tantangan tersebut antara lain dinamika perkembangan perekonomian, transisi orde pemerintahan, peraturan perundang-undangan, dan persaingan usaha. Sedangkan prestasi yang berhasil diraih salah satunya adalah ikut berkontribusi dalam swasembada beras. Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan, yaitu “SISTEM ADMINISTRASI KOPERASI HIBAS MENGGUNAKAN ALGORITMA K-MEANS DAN FUZZY TSUKAMOTO BERBASIS WEB”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan dalam pengolahan data secara manual dapat terlihat masalah-masalah yang dihadapi yaitu :

1. Belum adanya fasilitas administrasi dikoperasi Hibas

2. Masih menggunakan form – form kertas manual dalam sebagian proses pelayanan administasi.
3. Media penyimpanan data administrasi masih menggunakan map yang masih rawan terjadinya kehilangan data dan kerusakan data.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan yang ada yaitu: Bagaimana merancang “SISTEM ADMINISTRASI KOPERASI HIBAS MENGGUNAKAN METODE K-MEANS DAN FUZZY TSUKAMOTO BERBASIS WEB”.

1.4 BATASAN MASALAH

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan data mining menggunakan metode K-means dan Logika Fuzzy.
2. Algoritma yang digunakan adalah algoritma K-means dan fuzzy tsukamoto.
3. Data yang digunakan adalah data pinjam
4. Parameter cluster adalah data pinjaman nasabah.

1.5 Manfaat dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membangun aplikasi data mining untuk mendapatkan kelompok nasabah sebagai target penawaran pinjaman sebagai berikut :

1. Membantu pihak koperasi untuk mendapatkan kelompok nasabah sebagai target penawaran pinjaman.
2. Membantu pihak koperasi dalam mempermudah mendapatkan keuntungan karena meningkatnya pinjaman pada nasabah
3. Membantu pihak koperasi dalam menentukan kelayakan pinjaman kepada nasabah.
4. Membantu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam menentukan target penawaran pinjaman.

1.6 METODE PENELITIAN

Dengan penyusunan laporan tugas akhir dilakukan beberapa metode penelitian untuk melengkapi data-data yang di butuhkan selama penulisan. Adapun metode penelitian yang akan di lakukan yaitu :

1. Suvey

Melakukan pengumpulan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Datang langsung ke Kelurahan Kotabaru supaya lebih mendetail.

2. Wawancara.

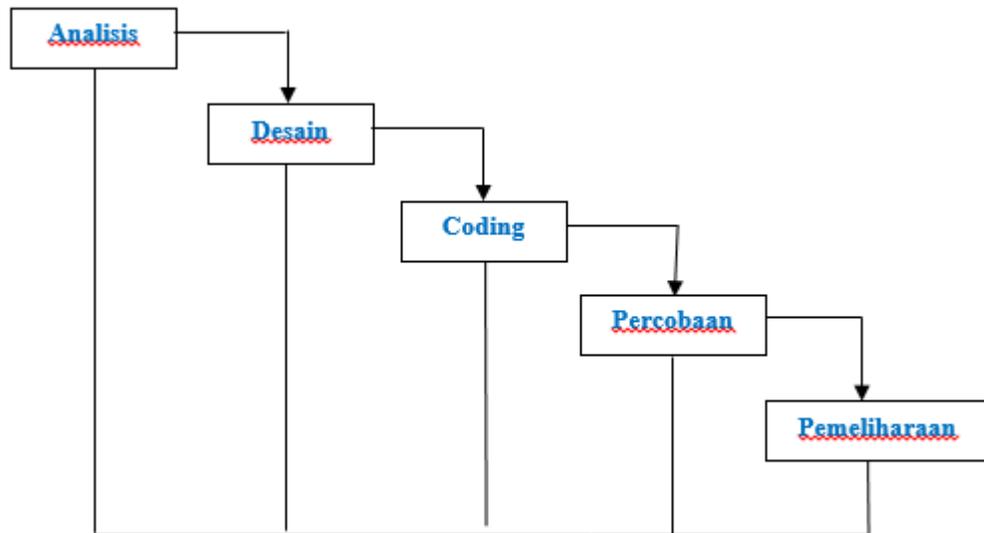
Melakukan Tanya jawab terhadap pihak – pihak yang bersangkutan terkait masalah yang akan dibuat.

3. Observasi

Mengamati langsung sistem kerja yang berjalan di Kelurahan Kotabaru, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan perancangan sistem yang akan dibuat.

1.7 Metode Perancangan

Pada metode pembuatan sistem informasi pelayanan pada Kelurahan Kotabaru Bekasi barat berbasis web ini, penulis melakukan analisa menggunakan sistem yang menggunakan metode *waterfall*. *Waterfall* merupakan model yang sederhana dengan aliran sistem yang linear. Output dari setiap tahap merupakan input bagi tahap berikutnya. Pada metode ini terdapat 5 tahap untuk mengembangkan suatu sistem pengangkatan pegawai berbasis *web*, diantaranya meliputi *Analisis, Design, Coding, Percobaan, Pemeliharaan*. Dimana mengharapkan hasil dari pengembangan ini dapat menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur.



Gambar 1.1 Tahapan Model *Waterfall*.

1. *Analisis*

Pada proses ini, dilakukan penganalisaan dan pengumpulan kebutuhan sistem yang meliputi informasi, fungsi yang dibutuhkan untuk kerja/performansi dan antarmuka *Design*

Pada proses *Design*, dilakukan penerjemahan syarat kebutuhan sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuatnya proses pengkodean (coding).

2. *Coding*

Coding atau Pengkodean merupakan proses menterjemahkan perancangan desain ke bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, dengan menggunakan bahasa pemrograman.

3. Percobaan

Setelah Proses Pengkodean selesai, dilanjutkan dengan proses percobaan pada program perangkat lunak, baik Percobaan logika internal, maupun Percobaan eksternal fungsional untuk memeriksa segala kemungkinan.

4. Pemeliharaan

Proses Pemeliharaan merupakan bagian paling akhir dari siklus pengembangan dan dilakukan setelah perangkat lunak dipergunakan.

Kegiatan yang dilakukan pada proses pemeliharaan antara lain :

a.) Corrective Maintenance

Yaitu mengoreksi apabila terdapat kesalahan pada perangkat lunak, yang baru terdeteksi pada saat perangkat lunak dipergunakan.

b.) Adaptive Maintenance

Yaitu dilakukannya penyesuaian/perubahan sesuai dengan lingkungan yang baru, misalnya hardware, sistem operasi baru, atau sebagai tuntutan atas perkembangan sistem komputer

c.) Perfektive Maintenance

Bila perangkat lunak sukses dipergunakan oleh pemakai. Pemeliharaan ditujukan untuk menambah kemampuannya seperti memberikan fungsi-fungsi tambahan, peningkatan kinerja dan sebagainya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan laporan skripsi ini dilaksanakan dengan beberapa metode dan format susunan yang terbagi dalam beberapa bab, yaitu terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini penulisan singkat mengenai latar belakang laporan untuk identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat dan tujuan, metode penelitian, metode perancangan dan sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB II ini penulisan memaparkan konsep dasar system dalam lingkup seluruh indonesia yang dibahas dan teori-teori pendukung yang terkait dengan penulisan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Dalam BAB III ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis merancang dan mengimplementasikan sistem dalam bentuk *website*.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN EVALUASI

Dalam BAB IV penulis menjelaskan tentang hasil pengamatan dan penjelasan aplikasi dan hasil yang disarankan dari pembimbing dan sumber referensi.